

HUBUNGAN TINGKAT KOMPETENSI TKJ DAN RELEVANSI PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT KERJA DIBIDANG TKJ PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TKJ DI SMK KABUPATEN MAGETAN

**Corianna Riggita Setianingtyas
Setiadi Cahyono Putro**

Abstrak: SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja dibidang tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan setiap siswa mempunyai minat yang tinggi untuk bekerja. Siswa yang mempunyai kompetensi keahlian yang tinggi, dapat menumbuhkan minat kerja, karena siswa merasa percaya diri mampu bekerja dengan baik. Selain itu, adanya relevansi saat melaksanakan praktik kerja industri juga berpengaruh dalam menumbuhkan minat kerja, karena siswa dapat mengetahui dunia kerja yang nyata dibidang yang dipelajarinya disekolah, yaitu teknik komputer dan jaringan (TKJ). Hasil penelitian yaitu: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1 dengan Y; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_2 dengan Y; dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y.

Kata-Kata Kunci: Minat Kerja, Kompetensi TKJ, Relevansi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan Penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Oleh karena itu, SMK sebagai sekolah yang mendidik dan mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah harus mampu menyesuaikan dengan kemajuan pembangunan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja/dunia industri (DU/DI), dan siswa harus mempunyai minat kerja yang tinggi dibidang yang dipelajarinya disekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di DU/DI dan untuk meningkatkan minat kerja siswa, SMK mengajarkan kompetensi-kompetensi kepada siswanya sebagaimana yang terdapat pada spektrum keahlian SMK. Selain itu, siswa SMK diajak untuk belajar di sekolah dan di dunia kerja dengan praktek secara nyata sesuai dengan program keahlian yang dipelajarinya disekolah melalui program Pendidikan Sistem ganda (PSG). Melalui PSG ini diharapkan siswa mendapatkan

pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk bekal memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensinya setelah lulus dari SMK.

Siswa yang mempunyai kompetensi TKJ yang tinggi, diduga mempunyai minat yang tinggi terhadap ilmu TKJ, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa nantinya, siswa tersebut akan memilih untuk terjun ke dunia TKJ dengan memilih bekerja di bidang TKJ.

Jadi, jika semakin tinggi kompetensi keahlian yang dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan mempunyai minat untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, yaitu bidang TKJ dan merasa percaya diri untuk memasuki dunia industri.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya (Slameto,1995:180). Kartono (1996:112) juga mengemukakan bahwa, "minat erat berkaitan dengan kepribadian,

dan selalu mengandung unsur afektif/perasaan, kognitif, dan kemauan”.

Sedangkan menurut Winkel (1996: 188) juga mengungkapkan bahwa, “minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya”.

Selain itu, Kartono (1996: 113) menyatakan bahwa “untuk mendapatkan sukses dalam hidup, perlu kiranya kita memiliki kemampuan untuk mengkonsentrasikan diri terhadap satu tugas pekerjaan. Sehubungan dengan ini diperlukan sekali adanya minat dan perhatian. Sebab, tugas yang dikerjakan dengan penuh minat akan memberikan buah yang lebih besar dan lebih memuaskan hati”. Greenleaf yang dikutip oleh Hendro Pamuji dalam Bashofy (2012:9), juga menyatakan bahwa “minat merupakan motivasi yang kuat dalam bekerja”.

Kerja merupakan suatu aktifitas yang penting dalam hidup seseorang. Setiap orang pasti ingin mendapatkan pekerjaan, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kerja dapat memberikan suatu status tertentu pada diri seseorang tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat kerja dibidang TKJ merupakan suatu perasaan senang dan tertarik untuk memilih bekerja dibidang TKJ untuk mendapatkah nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup tanpa adanya tekanan dari orang lain.

Menurut Kuncoro (1996:33), “kompetensi atau kemampuan adalah seperangkat tindakan intelegen dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang, sebagai prasyarat untuk dianggap mampu dan sekaligus mempunyai kewenangan

melaksanakan tugas-tugas bidang pekerjaan tertentu”. Sedangkan menurut Suparno (2000:22), kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau diartikan memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari oleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga kompetensi TKJ adalah kemampuan seseorang dibidang TKJ untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari oleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dibidang TKJ.

Berdasarkan Kurikulum SMK Edisi 2004, tujuan khusus program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ini adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten: (1) menginstalasi perangkat komputer personal dan menginstal sistem operasi dan aplikasi; (2) menginstalasi perangkat jaringan lokal; (3) menginstalasi perangkat jaringan luas; dan (4) merancang bangun dan mengadministrasi jaringan berbasis luas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, materi-materi yang di ajarkan di SMK disajikan dalam berbagai kompetensi-kompetensi yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh DU/DI. Sehingga untuk mencapai standar kompetensi dari DU/DI tersebut, materi di SMK dikelompokkan menjadi menjadi dua, yaitu Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Kompetensi Kejuruan (KK) yang tertuang dalam spektrum SMK program keahlian TKJ

Praktik kerja industri ini merupakan suatu program miniatur atau simulasi untuk siswa melakukan kerja sesuai bidang yang dipelajarinya selama ini. Tentunya, agar siswa dapat mempraktikkan langsung ilmu yang diterima di sekolah, maka

tempat pelaksanaan praktik kerja industri haruslah relevan dengan kompetensi keahlian siswa di mana dalam hal ini adalah dibidang teknik komputer dan jaringan (TKJ). Sehingga siswa dapat merasakan dan mendapatkan pengalaman bekerja sebelum terjun langsung ke DU/DI setelah lulus nanti.

Menurut Hamalik (2008:45) “relevansi harus dikaitkan dengan masalah dunia kerja (*vocation*), kependudukan (*citizenship*), hubungan antarpribadi (*personal relationship*), dan berbagai aktivitas masyarakat lainnya yang menyangkut budaya, sosial, politik, dan sebagainya”. Menurut Reigeluth dalam Wena (1997:71), “agar proses belajar pada situasi dunia kerja yang nyata dapat mencapai hasil optimal, keterkaitan pembelajaran di sekolah dengan apa yang dipelajari di dunia usaha/dunia industri harus betul-betul diperhitungkan”.

Salah satu komponen penting dari praktik kerja industri adalah tempat belajar. Belajar di sekolah sebagian besar dilakukan pada ruang kelas, sedangkan belajar di industri hampir seluruhnya dilakukan di bengkel kerja. Adanya perbedaan tempat belajar ini tentu pula akan mempengaruhi situasi pembelajaran. Oleh karena itu keterkaitan yang selaras dan serasi antara kedua tempat belajar tersebut seyogyanya diciptakan. Dengan demikian proses belajar siswa pada kedua tempat belajar tersebut, dapat dilakukan secara optimal (Wena, 1997:30)

Selain adanya relevansi dalam tempat belajar, relevansi antara proses pembelajaran di sekolah dengan di industri juga merupakan komponen penting dalam pendidikan sistem ganda. Seperti yang diungkapkan oleh Starr, dkk dalam Wena (1997:27), “Sekolah harus mampu menggunakan dunia kerja sebagai pijakan dalam perencanaan kurikulumnya, sehingga ada kaitan dengan apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang dipelajari di industri”.

Berdasarkan Kurikulum SMK Edisi 2004, siswa SMK program keahlian TKJ dalam melakukan praktik kerja industri, dibagi menjadi dua, yaitu : (1) bidang komputer sebagai teknisi komputer, dan (2) bidang jaringan sebagai teknisi dan administrator jaringan. Siswa yang melaksanakan praktik kerja industri dibidang komputer, pada umumnya ditempatkan di toko komputer, perkantoran, dan perusahaan. Sedangkan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri dibidang jaringan, pada umumnya ditempatkan di internet service provide (ISP), perkantoran, dan perusahaan.

Apabila saat melaksanakan praktek kerja industri terdapat keterkaitan dan kecocokan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa, maka siswa dapat melakukan tugas-tugasnya dalam praktek kerja industri dengan baik dan benar, serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah. Selain itu, dengan adanya relevansi ini, siswa mengetahui profesi-profesi atau pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya.

Dengan pengalaman tersebut, membuat keterampilan dan kompetensi siswa menjadi meningkat, dan dapat menumbuhkan minat untuk bekerja sesuai kompetensi keahlian yang dimilikinya, yaitu dibidang TKJ. Karena siswa telah memiliki kompetensi keahlian TKJ yang didapatkan di sekolah serta mengetahui bidang pekerjaannya yang sesuai dengan kompetensi keahliannya, yaitu TKJ.

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja dibidang TKJ, diantaranya adalah tingkat kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri. Siswa yang mempunyai ketertarikan pada bidang TKJ akan mempunyai keinginan untuk menambah pengetahuan dan keahliannya dibidang TKJ, hal ini membuat kompetensi dibidang TKJ yang dimiliki siswa tersebut meningkat.

Setelah mendapatkan bekal kompetensi-kompetensi dari sekolah, siswa diberi kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja industri, guna mengimplementasikan ilmu yang didapatkannya di sekolah serta untuk mengetahui pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Untuk itulah, pentingnya relevansi praktik kerja industri diterapkan.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan tingginya kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa dibidang TKJ dapat menumbuhkan minat kerja dibidang TKJ. Dan dengan adanya relevansi praktik kerja industri dapat menumbuhkan minat kerja dibidang TKJ. Sehingga di duga bahwa tumbuhnya minat kerja dibidang TKJ pada siswa SMK, berhubungan dengan tingginya kompetensi TKJ siswa tersebut, dan relevansi pelaksanaan praktik kerja industri.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kompetensi TKJ dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ di SMK Kabupaten Magetan; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara relevansi praktik kerja industri dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ di SMK Kabupaten Magetan; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri secara simultan dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ di SMK Kabupaten Magetan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain atau rancangan penelitiannya adalah deskriptif korelasional. Variabel yang terlibat disini

adalah kompetensi TKJ (X_1) dan relevansi praktik kerja industri (X_2) sebagai variabel bebas serta minat kerja dibidang TKJ sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian TKJ di SMK negeri dan swasta Kabupaten Magetan yang berjumlah 395 siswa. Dengan menggunakan pedoman nomogram Harry King didapatkan sampel sejumlah 180 siswa.

Untuk mengungkap variabel X_1 digunakan instrumen tes dengan reliabilitas skor sebesar 0,867 dan dipadukan dengan rata-rata nilai raport. Sedangkan untuk variabel X_2 digunakan instrumen kuesioner dengan reliabilitas skor sebesar 0,898. Dan untuk variabel Y digunakan instrumen kuesioner dengan reliabilitas skor sebesar 0,860.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Uji Prasyarat Analisis, dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, dimana seluruh data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji autokorelasi; dan (2) Uji Hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi parsial untuk menganalisis hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, dan analisis regresi ganda untuk menganalisis variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0.

Dalam penelitian ini, akan diketahui persamaan garis regresi dan juga akan diungkap sumbangan prediktor yang digunakan untuk mengetahui berapa sumbangan (kontribusi) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan prediktor ini terdiri dari sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data diperoleh hasil seperti pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Korelasi Parsial

No	Hubungan Parsial	Variabel Kontrol	Koefisien Korelasi	Probabilitas		Interpretasi
				P _{hitung}	P _{standar}	
1	r_{x_1y}	X ₂	0,279	0,000	0,05	(+) dan Signifikan
2	r_{x_2y}	X ₁	0,174	0,003	0,05	(+) dan Signifikan

Nilai koefisien korelasi parsial antara X₁ dan Y sebesar 0,279 dengan probabilitas lebih kecil dari signifikansi standar 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara relevansi praktik kerja industri dengan minat kerja dibidang TKJ.

Nilai koefisien korelasi parsial antara X₂ dan Y sebesar 0,174 dengan probabilitas lebih kecil dari signifikansi standar 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara relevansi praktik kerja industri dengan minat kerja dibidang TKJ.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig T
Kompetensi TKJ	0,629	0,000
Relevansi Praktik Kerja Industri	0,229	0,003
Konstanta	21,453	
Multiple R	0,630	
R Square	0,397	
F	58,382	
Sig F	0,000	

Untuk hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai F sebesar 58,382 dengan probabilitas lebih kecil dari signifikansi standar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri secara simultan dengan minat kerja dibidang TKJ. Persamaan regresi penelitian ini adalah $Y = 21,453 + 0,629 X_1 + 0,229 X_2$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) nilai konstanta sebesar 21,453 (nilai Y apabila X₁ dan X₂ adalah 0), menyatakan bahwa apabila kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri sebagai variabel bebas dianggap nol, maka minat kerja di bidang TKJ sebesar 21,453; (2) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi TKJ sebesar 0,629 menyatakan bahwa apabila relevansi praktik kerja industri nilainya tetap dan kompetensi TKJ mengalami kenaikan 1%, maka minat kerja dibidang TKJ akan mengalami kenaikan sebesar 0,629. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X₁ dan Y, maka semakin naik kompetensi TKJ maka semakin meningkat minat kerja dibidang TKJ, dengan asumsi relevansi praktik kerja industri konstan; (3) Nilai koefisien regresi variabel relevansi praktik kerja industri yang sebesar 0,229 menyatakan bahwa apabila nilainya kompetensi TKJ tetap dan relevansi praktik kerja industri mengalami kenaikan 1%, maka minat kerja dibidang TKJ akan mengalami kenaikan sebesar 0,229. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X₂ dan Y, maka semakin naik relevansi praktik kerja industri maka semakin meningkat minat kerja dibidang TKJ, dengan asumsi kompetensi TKJ konstan.

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,397 memberikan arti bahwa kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri berpengaruh sebesar 39,7% terhadap minat kerja dibidang TKJ sedangkan

sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 3. Bobot sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Penelitian

Prediktor	SR%	SE%
Kompetensi TKJ	64,46 %	25,59 %
Relevansi Praktik Kerja Industri	35,54 %	14,11%
Total	100%	39,7 %

Sumbangan efektif X_1 sebesar 25,59 % memberikan arti bahwa kompetensi TKJ berpengaruh sebesar 25,59% terhadap minat kerja dibidang TKJ, sedangkan Sumbangan efektif X_2 sebesar 14,11 % memberikan arti bahwa relevansi praktik kerja industri berpengaruh sebesar 14,11% terhadap minat kerja dibidang TKJ

PEMBAHASAN

Kompetensi merupakan kemampuan yang dihasilkan siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pada mata pelajaran produktif, yaitu kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kemampuan produktif pada suatu pekerjaan tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan dunia kerja.

Menurut Johnson dalam Suparno (2000:22), kompetensi merupakan suatu sistem dimana siswa baru dianggap menyelesaikan pelajaran apabila ia telah melaksanakan tugas yang dipelajari. Kompetensi TKJ siswa yang tinggi menunjukkan siswa menguasai dengan baik mata pelajaran produktif program keahlian TKJ.

Dengan tingginya hasil penelitian relevansi praktik kerja industri di SMK Kabupaten Magetan mengindikasikan bahwa antara pembelajaran yang ada di sekolah dan di industri sangat sesuai dan terkait. Selain itu, tempat pelaksanaan praktik

kerja industri juga relevan. Menurut Reigeluth dalam Wena (1997:71), “agar proses belajar pada situasi dunia kerja yang nyata dapat mencapai hasil optimal, keterkaitan pembelajaran di sekolah dengan apa yang dipelajari di dunia usaha/dunia industri harus betul-betul diperhitungkan”.

Minat kerja dibidang TKJ merupakan suatu perasaan senang dan tertarik untuk memilih bekerja dibidang TKJ untuk mendapatkah nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mendapatkan sukses dalam hidup, perlu kiranya kita memiliki kemampuan untuk mengkoncentrasikan diri terhadap satu tugas pekerjaan. Sehubungan dengan ini diperlukan sekali adanya minat dan perhatian. Sebab, tugas yang dikerjakan dengan penuh minat akan memberikan buah yang lebih besar dan lebih memuaskan hati (Kartono,1996:113).

Minat kerja penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki minat, siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan senang dan memperoleh hasil yang memuaskan. Seperti yang dikemukakan oleh Greenleaf yang dikutip oleh Hendro Pamuji dalam Bashofy (2012:9) bahwa “minat merupakan motivasi yang kuat dalam bekerja”.

Siswa yang memiliki minat yang kuat untuk bekerja dibidang TKJ yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang telah dipelajarinya disekolah sebagai bekal memasuki dunia kerja, maka akan mendorong siswa untuk tetap dapat bekerja secara optimal dengan hasil yang memuaskan. Namun, jika siswa mempunyai minat yang lemah, maka siswa tidak akan dapat bertahan lama dalam suatu bidang pekerjaan yang dijalaninya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kompetensi TKJ memiliki hubungan dengan minat kerja dibidang TKJ dan berperan penting dalam mempengaruhi minat kerja dibidang TKJ. Kompetensi TKJ memberikan pengaruh kepada

siswa, dengan menumbuhkan minat siswa untuk bekerja dibidang TKJ setelah lulus dari SMK. Dengan tingginya kompetensi TKJ yang dimiliki siswa, siswa akan mempunyai minat yang besar untuk bekerja dibidang TKJ setelah lulus nanti, karena dengan kompetensi TKJ yang dimiliki siswa, siswa merasa yakin akan kemampuannya dan merasa mempunyai bekal yang cukup untuk memasuki DU/DI. Dengan adanya kompetensi TKJ dan minat kerja dibidang TKJ yang tinggi, akan membuat siswa sukses dalam bekerja. Karena dengan adanya minat dalam bekerja, siswa akan merasa senang dan tidak terbebani dengan pekerjaannya.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi TKJ dengan minat kerja dibidang TKJ dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi TKJ yang dimiliki siswa, maka minat kerja bidang TKJ yang ada pada siswa tersebut juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh Mardiasyah yang membuktikan bahwa prestasi akademik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat kerja pada siswa. Siswa dengan tingkat prestasi akademik yang tinggi akan mempunyai minat kerja yang tinggi pula dibidang yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

Relevansi pelaksanaan praktik kerja industri juga dapat mempengaruhi minat kerja dibidang TKJ. Adanya relevansi pelaksanaan praktik kerja industri memberikan pengaruh kepada siswa dengan menumbuhkan minat siswa untuk bekerja dibidang TKJ setelah lulus dari SMK. Relevansi praktik kerja industri adalah kesesuaian dan keterkaitan antara tempat pelaksanaan, tugas yang diberikan dan pembelajaran yang ada di sekolah dengan di tempat DU/DI pelaksanaan praktik kerja industri. Seperti yang diungkapkan oleh Starr, dkk dalam Wena (1997:27), "sekolah harus mampu menggunakan dunia kerja sebagai pijakan dalam perenca-

naan kurikulumnya, sehingga ada kaitan dengan apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang dipelajari di industri".

Dengan adanya relevansi praktik kerja industri, membuat siswa mengetahui keadaan, situasi, dan kondisi dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Apabila dalam pelaksanaan praktik kerja industri, siswa merasa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan siswa merasa senang melaksanakan praktik kerja industri, maka dapat menumbuhkan minat kerja dibidang TKJ sehingga setelah lulus SMK, siswa mempunyai rencana dan tidak ragu untuk memasuki dunia kerja dibidang TKJ.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara relevansi praktik kerja industri dengan minat kerja dibidang TKJ dapat diartikan bahwa semakin tinggi relevansi pelaksanaan praktik kerja industri, maka minat kerja bidang TKJ pada siswa juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian lainnya membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri secara simultan dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ dengan tingkat korelasinya yang tinggi.

Kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan minat kerja di bidang TKJ. Tingkat kedua variabel bebas berada pada indeks korelasi tinggi. Ini merupakan suatu hubungan yang harus dipertimbangkan terhadap minat kerja dibidang TKJ. Jadi apabila menginginkan minat kerja dibidang TKJ yang tinggi pada siswa, maka kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri harus ditingkatkan lebih tinggi.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri secara simultan dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi TKJ yang dimiliki siswa dan semakin tinggi

relevansi pelaksanaan praktik kerja industri maka minat kerja dibidang TKJ yang ada pada siswa tersebut juga akan menjadi tinggi.

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif dalam penelitian ini dihasilkan bahwa sumbangan efektif kompetensi TKJ lebih besar dibandingkan dengan relevansi praktik kerja industri. Hal ini berarti bahwa di SMK Kabupaten Magetan kompetensi TKJ lebih berpengaruh terhadap minat kerja bidang TKJ dibandingkan dengan relevansi praktik kerja industri. Namun bukan berarti bahwa relevansi praktik kerja industri tidak penting dalam mempengaruhi minat kerja dibidang TKJ. Kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri secara simultan mempunyai pengaruh 39,7% terhadap minat kerja dibidang TKJ, tingkat pengaruh ini sudah cukup tinggi dengan perolehan hampir setengah dari semua faktor yang mempengaruhi minat kerja dibidang TKJ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif dan signifikansi antara tingkat kompetensi TKJ dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ di SMK Kabupaten Magetan;
2. Ada hubungan positif dan signifikansi antara relevansi praktik kerja industri dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ di SMK Kabupaten Magetan;
3. Ada hubungan positif dan signifikansi antara tingkat kompetensi TKJ dan relevansi praktik kerja industri secara simultan dengan minat kerja dibidang TKJ pada siswa program keahlian TKJ di SMK Kabupaten Magetan;
4. Persamaan regresi penelitian ini adalah $Y = 21,453 + 0,629 X_1 + 0,229 X_2$; dan

5. Sumbangan relatif variabel kompetensi TKJ terhadap minat kerja dibidang TKJ sebesar 64,46% dan sumbangan relatif variabel relevansi praktik kerja industri terhadap minat kerja dibidang TKJ sebesar 35,54%. Sedangkan sumbangan efektif variabel kompetensi TKJ terhadap minat kerja dibidang TKJ sebesar 25,59% dan sumbangan efektif variabel relevansi praktik kerja industri terhadap minat kerja dibidang TKJ sebesar 14,11%.

DAFTAR RUJUKAN

- Bashofy, Kemal Radhiat. 2011. *Hubungan antara Minat Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XI TKJ di SMK Negeri di kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004 - formasi dan Komunikasi, Program Keahlian Teknik Komputer dan Pengelolaan Jaringan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuncoro, Tri. 1996. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang Terkait dengan Dunia Usaha*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang.

- Mardiansyah. 2008. *Korelasi Prestasi Belajar Perbaikan Motor Otomotif dan Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Minat Bekerja Dibidang Otomotif Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Balikpapan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, A. Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Wena, Made. 1997. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang.
- Winkel, W.S.. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.